

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk PERIODE 2015-2021

Muhamad Lupi¹, Arif Hidayat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹muhamadlupi17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02519@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios to measure the level of financial performance at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. This research uses quantitative methods. The data used by this researcher is in the form of financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the period 2015 to 2021. The standard used in this analysis is an industry standard guideline according to Kasmir (2018: 134-158) related to liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. It can be seen from the results of this study that the liquidity ratio in the form of cash ratio at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the period 2015 to 2021 is in a good position but the current ratio is in a bad position. Meanwhile, the solvency ratio in the form of debt to equity ratio and debt to asset ratio at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the period 2015 to 2021 is in a poor position, for the profitability ratio in the form of return on asset and return on equity at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2015 to 2021 period is not good

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan peneliti ini berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015 sampai dengan 2021. Standar yang digunakan dalam analisis ini adalah standar industri pedoman menurut Kasmir (2018:134-158) terkait rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dapat dilihat hasil penelitian ini yaitu bahwa rasio likuiditas yang berupa cash ratio pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015 sampai dengan 2021 dalam posisi baik namun untuk current ratio dalam posisi kurang baik. Sedangkan rasio solvabilitas yang berupa debt to equity ratio dan debt to asset ratio pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015 sampai dengan 2021 dalam posisi kurang baik, untuk rasio profitabilitas yang berupa return on asset dan return on equity pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015 sampai dengan 2021 dalam posisi kurang baik.

Keyword : Analisis Rasio Likuiditas; Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap perusahaan bertahan dari era

globalisasi, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan

dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan ini umumnya terdapat dalam laporan keuangan, melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan (Financial Strength) yang di miliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemen-nya, analisis laporan keuangan juga di perlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Semakin membaiknya kinerja Perseroan tersebut diikuti juga dengan meningkatnya kontribusi Telekomunikasi terhadap negara.

Berdasarkan peneliti sebelumnya secara umum kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berfluktuasi. Tingkat perusahaan rasio dari tahun ke tahun yang dialami PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat dikatakan paling baik karena perubahan tidak mengalami keadaan naik atau turun yang signifikan. Serta memiliki pola tingkat perubahan rasio yang normal karena tidak terlalu jauh dengan rata-rata industri setiap tahunnya. Sedangkan, tingkat penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena mampu meningkatkan laba peranan penyelenggaraan telekomunikasi memiliki makna penting dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintah, mendukung terwujudnya tujuan pemerintah, pembangunan dan hasil-hasilnya serta meningkatkan hubungan antar bangsa.

Dengan kata lain telekomunikasi mempunyai peranan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu tujuan dari penyelenggaraan telekomunikasi antara lain untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, dan mendukung kehidupan ekonomi serta kegiatan pemerintah serta meningkatkan kehidupan atas bangsa ini,

jumlah aset lancar pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp211 miliar begitu pun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp140 miliar begitu pun pada tahun 2018 selisih penurunan terjadi hingga Rp4.293 miliar pada tahun selanjutnya menginjak 2019 penurunan tidak begitu tajam seperti tahun sebelumnya hanya terjadi sebesar Rp1.546 miliar setelah itu perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan kenaikannya sejumlah Rp4.781 miliar begitu pun di tahun 2021 mengalami kenaikan terbesar selama 7 tahun terakhir yaitu sejumlah Rp14.774 miliar.

pada pos liabilitas, Tahun 2015 terlihat liabilitas awalnya sebesar Rp72.745 miliar mengalami kenaikan di tahun 2016 dengan selisih kenaikan sejumlah Rp1.322 miliar dan di tahun 2017 mengalami kenaikan pula dengan selisih sebesar Rp12.287 miliar dan tahun selanjutnya 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp2.539 miliar selanjutnya di tahun 2019 terjadi kenaikan Kembali dengan jumlah Rp15.065 miliar dan di tahun 2020 ini mengalami pelonjakan kenaikan paling besar di antara 7 tahun terakhir dengan selisihnya sebesar Rp22.096 miliar begitu pun di tahun 2021 turut terjadi kenaikan namun tidak sebesar tahun 2020 dengan selisih sebesar Rp5.731 miliar

Pos profitabilitas, Tahun 2015 terlihat Profitabilitas awalnya sebesar Rp23.317 miliar mengalami kenaikan di tahun 2016 dengan selisih kenaikan sejumlah Rp5.855 miliar dan di tahun 2017 mengalami kenaikan pula dengan selisih sebesar Rp3.529 miliar dan tahun selanjutnya 2018 terjadi penurunan drastis sebesar Rp5.722 miliar selanjutnya di tahun 2019 terjadi sedikit kenaikan kembali dengan jumlah Rp613 miliar dan di tahun 2020 ini mengalami kenaikan sebesar Rp1.971 miliar begitu pun di tahun 2021 turut terjadi Rp33.948 dengan selisih sebesar Rp4.385 miliar. Walaupun pada pos profitabilitas banyak mengalami kenaikan setiap tahunnya namun terdapat penurunan pada tahun 2018.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Wulandari Ardiansyah. Rachmi. Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, 2022. Volume 4, No. 1. Hal 59-71. p-ISSN : 2715 -0127 Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah

Tbk Tahun 2018-2021) Kualitatif Rasio likuiditas tergolong baik ini terlihat dari current ratio dan quick ratio yang memenuhi nilai standar rasio. Rasio profitabilitas memiliki kinerja keuangan terbaik dikarenakan memiliki nilai ROA dan ROE yang tinggi, perusahaan masih dapat menutupi hutangnya Rasio menunjukkan dalam kondisi baik

Desi Kurnia Wijawa. Ayu Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (2022) Volume, 11, No. Hal 1-21. 1 e-ISSN: 2461-0593 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Bank Jatim Kuantitatif. Hasil analisis laporan keuangan secara menyeluruh telah memenuhi tingkat standar kesehatan Bank Indonesia. Rasio likuiditas, dalam keadaan yang belum sepenuhnya likuid. Rasio solvabilitas dan profitabilitas, PT Bank Jatim dalam kategori cukup baik untuk. Rasio aktivitas, PT Bank Jatim cukup baik

Satria. Rita Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) (2018) Volume. 1, No. 3. Hal 89-102. ISSN (online): 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696 Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk Kuantitatif Rasio likuiditas (<100%-150%) maka kinerja keuangan dalam keadaan sehat. Rasio solvabilitas rasio s51,54% (<100%) bahwa tidak sehat Rasio profitabilitas rasio profitabilitas 4,33% (<12%) maka dalam kondisi tidak sehat. Rasio aktivitas 67,04% (>12%) maka keadaan PT Darma Henwa Tbk dalam kondisi sehat.

Suraya Amthy. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) (2019) Volume 2. No. 3. Hal 101-116. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696 Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja. Keuangan Pada PT Gas Negara Tbk Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002) Kuantitatif Likuiditas r Cash Ratio yaitu sebesar 171%. Dan Current Ratio yaitu sebesar 255%. Profitabilitas dalam indikator ROE yaitu sebesar 25%. Dan ROI sebesar 346%. Rasio aktivitas indikator TATO (Total Asset Turn Over) mendapatkan 166%. Rasio Solvabilitas indikator Total Asset (TMS Terhadap TA) yaitu sebesar 162%. Kinerja keuangan PT Gas Negara Tbk secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas,

rasio ekuitas dan rasio solvabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN dinyatakan sehat.

Tri Purtantao. Agung Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) 2018 Volume.1, No.3. Hal: 1-26. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. PT Mayora Indah Tbk Tangerang. Kuantitatif Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi rasio profitabilitasnya. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya tingkat rasio masih di bawah rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih belum optimal dalam menghasilkan laba.

Rahman. Fakung Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA (2020). Volume .3, No.2. Hal: 150-160. ISSN (print) : 2598-9545 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Surya Citra Media Tbk (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019) Kualitatif Rasio likuiditas, rata-rata current ratio untuk periode 2014-2018 sebesar 362,16% sehingga bisa disimpulkan bahwa keuangan perusahaan sangat sehat, quick ratio, rata-rata untuk periode 2014-2018 hasilnya sebesar 257,72%. Hasil aktivitas rasio juga cukup baik, untuk total asset turnover stagnan antara 0,81-0,94 kali. Begitu pula dengan rasio inventory turnover hasilnya sangat baik di mana persediaan yang bisa menghasilkan penjualan hampir tiga kali lipat. Rasio solvabilitas debt to equity ratio mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Di mana besarnya hutang tidak melebihi jumlah modal Begitu pula dengan debt to asset ratio mengalami penurunan

Nur. Mutiara. Jurnal Online Insan Akuntansi, (2016). Volume.1, No.1. Hal:43-58. E-ISSN: 2528-0163 Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk) Kuantitatif. Rasio aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 7,46%, rata-rata perputaran persediaan 11,09%, rata-rata perputaran aktiva tetap 1,84%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,72%. Rasio likuiditas dan, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi utang jangka panjangnya.

Puji. Astusi. Tri. Jurnal Greenomika, (2020) Volume, 2. No.2. Hal: 89-1-4. P-ISSN:2657-0114E-ISSN:2657-0122. Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka menilai Kinerja Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Periode 2014-2018) Kualitatif. Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi baik karena mampu membayar utang jangka pendek. Rasio Solvabilitas perusahaan dalam situasi yang buruk Analisis dalam keadaan buruk,

Ariyanti. Khairina. Jurnal Ilmiah Ekonomis Bisnis, (2020). Volume, 6. No, 2. Hal: 218-226. ISSN ONLINE 2615-2134. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk Kualitatif Tingkat kinerja keuangan yang baik diperoleh dari rasio likuiditas, solvabilita. Sedangkan tingkat kinerja keuangan kurang baik diperoleh dari rasio aktivitas dan pertumbuhan, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam mengembalikan dan menghasilkan aset yang tertanam dalam suatu periode.

Darmayanti. Wulan. Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulan. (2021) Volume, 26. No, 2. Hal 93-104. p-ISSN 1410 –1831; e-ISSN 2807-9647 Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mandom Tbk Tahun 2016-2020 Kuantitatif Rasio profitabilitas menggunakan Net Profit Margin, Return On Total Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Mandom Indonesia Tbk, dalam keadaan tidak baik. Rasio likuiditas menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio dalam keadaan baik, Pada Quick Ratio kinerja keuangan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Aset dalam keadaan baik. Rasio aktivitas menggunakan Rasio Aktivitas Piutang, Rasio Aktivitas Persediaan, dan Rasio Perputaran Aset Tetap dalam keadaan baik.

3. METODE PENELITIAN

Data kuantitatif merupakan data berupa angka Metode analisis yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2018:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu “Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.”

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisis perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Pada rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat dari naik atau turunnya rasio keuangan, sehingga penulis dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas yang menggunakan current ratio dan cash ratio dan rasio solvabilitas yang menggunakan debt to equity dan debt to asset ratio. Berikut analisis datanya:.

- a. Rasio Likuiditas
- b. Solvabilitas
- c. Profitabilitas

Menurut Sugiyono (2018:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang sudah ada) yaitu dokumen berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sudah dirilis oleh perusahaan. Data dalam penelitian ini, adalah data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) melalui website yang berkaitan dengan penelitian ini. Data atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk periode tahun 2015-2021.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu tujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik di antaranya:

- a. Studi Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-

dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2021.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Bisa melalui buku, jurnal atau artikel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7 Perubahan *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Perubahan	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	135,29%		200%	Kurang Baik
2016	119,96%	-15,33%	200%	Kurang Baik
2017	104,81%	-15,15%	200%	Kurang Baik
2018	93,53%	-11,28%	200%	Kurang Baik
2019	71,47%	-22,06%	200%	Kurang Baik
2020	67,30%	-4,7%	200%	Kurang Baik
2021	88,63%	21,33%	200%	Kurang Baik
Rata-rata	97,28%		200%	Kurang Baik

Sumber: dikelola penulis 2023

ratio tahun 2015- 2021 sebesar 97,28% dan dari data tahun 2015-2020 penurunan ini terjadi disebabkan oleh naiknya beban dan utang usaha yang masih harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018:135) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 200%. Mengacu pada standar industri dikatakan bahwa rata-rata rasio lancar perusahaan berada dibawah rata-rata industri atau perusahaan hanya memiliki aset lancar sekitar 97,28% atau 0,97 kali dari total kewajiban lancar, artinya aktiva lancar mampu menjamin kewajiban lancar hanya sebanyak 97,28% atau 0,97 kali saja sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam selang 7 tahun dalam keadaan “kurang baik.”.

Tabel 4.8 Perubahan *Cash Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Perubahan	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	79,39%		50%	Baik
2016	74,86%	-4,53%	50%	Baik
2017	55,41%	-19,45%	50%	Baik
2018	37,69%	-17,72%	50%	Kurang Baik
2019	31,25%	-6,44%	50%	Kurang Baik
2020	29,79%	-1,46%	50%	Kurang Baik
2021	55,41%	25,62%	50%	Baik
Rata-rata	51,97 %		50%	Baik

Sumber: dikelola penulis 2023

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *cash ratio* tahun 2015-2021 sebesar 51,97%. Dan dari data tahun 2015-2020 mengalami penurunan ini terjadi dipicu karena naiknya kewajiban lancar dari tahun ke tahun. Rata-rata standar industri menurut Kasmir (2018:138) yaitu 50%. Dengan melihat rata-rata rasio cepat diatas disimpulkan *cash ratio* perusahaan berada di standar industri artinya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “baik.”.

Tabel 4.9 Perubahan *Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perubahan	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	77,86%		81%	Baik
2016	70,17%	-7,69%	81%	Baik
2017	77,01%	6,84%	81%	Baik
2018	75,78%	-1,23%	81%	Baik
2019	88,66%	12,88%	81%	Kurang Baik
2020	104,27%	15,61%	81%	Kurang Baik
2021	90,63%	-13,64%	81%	Kurang Baik
Rata-rata	83,48%		81%	Kurang Baik

Sumber: Data dikelola oleh penulis tahun 2023

Tabel 4.10 Perubahan *Debt to Asset Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Perubahan	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	43,77%		35%	Kurang Baik
2016	41,23%	-2,54%	35%	Kurang Baik
2017	43,50%	2,27%	35%	Kurang Baik
2018	43,11%	-0,39%	35%	Kurang Baik
2019	46,99%	3,88%	35%	Kurang Baik
2020	51,04%	4,05%	35%	Kurang Baik
2021	47,54%	-3,50%	35%	Kurang Baik
Rata-rata	45,31%		35%	Kurang Baik

Sumber: dikelola penulis 2023

Dilihat diatas DAR mengalami fluktuasi selama periode 2015-2021 dan peningkatan terjadi di tahun 2017, 2019 dan 2020 kenaikan ini terjadi disebabkan oleh terus meningkatnya total utang perusahaan. Rata-rata debt asset ratio perusahaan selama 7 tahun sebesar 45,31%. Artinya bahwa perusahaan mampu menutup total utang rasio berada diatas standar industri. Menurut Kasmir (2018:157) yaitu sebesar 35% dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi “kurang baik.”

Tabel 4.11 Perubahan Return On Asset PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	Return On Asset	Perubahan	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	14,03%		30%	Kurang Baik
2016	16,24%	2,21%	30%	Kurang Baik
2017	16,47%	0,23%	30%	Kurang Baik
2018	13,08%	-3,39%	30%	Kurang Baik
2019	12,47%	-0,61%	30%	Kurang Baik
2020	11,97%	-0,50%	30%	Kurang Baik
2021	12,24%	0,27%	30%	Kurang Baik
Rata-rata	14 %		30%	Kurang Baik

Sumber: dikelola penulis 2023

Bahwa nilai rata-rata cash ratio tahun 2015-2021 sebesar 14%. Dan dari data tahun 2015-2020 mengalami penurunan ini terjadi dipicu karena ketidak stabilan naiknya antara laba bersih dan total asset dari tahun ke tahun. Rata-rata standar industri menurut Kasmir (2018:193) yaitu 30%. Dengan melihat rata-rata rasio diatas maka dapat disimpulkan bahwa Return on asset perusahaan berada di bawah standar industri artinya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “kurang baik.”

Tabel 4.12 Perubahan Return On Equity PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	Return On Equity	Perubahan	Stadar Industri	Kondisi Perusahaan
2015	24,95%		40%	Kurang Baik
2016	27,63%	2,68%	40%	Kurang Baik
2017	29,16%	1,53%	40%	Kurang Baik
2018	22,99%	-6,17%	40%	Kurang Baik
2019	23,53%	0,54%	40%	Kurang Baik
2020	24,45%	0,92%	40%	Kurang Baik
2021	23,34%	-1,11%	40%	Kurang Baik
Rata-rata	25 %		40%	Kurang Baik

Sumber: dikelola penulis 2023

sebesar 25%. Dan dari data tahun 2015-2020 mengalami penurunan ini terjadi dipicu karena ketidak stabilan naiknya antara laba bersih dan total ekuitas dari tahun ke tahun. Rata-rata standar industri menurut Kasmir (2018:193) yaitu 40%. Dengan melihat rata-rata rasio diatas maka dapat disimpulkan bahwa Return on equity perusahaan berada di bawah standar industri artinya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “kurang baik.”

- a. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021 dalam kondisi kurang baik di bawah standar industri dilihat dari rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio) hasil pada perhitungan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021 dengan menggunakan 2 rasio likuiditas yaitu current ratio, dan cash ratio, dimana nilai rata-rata current ratio dari tahun 2015-2021 yaitu sebesar 97,28% atau 0,97 kali yang berarti nilai rata-rata current ratio berada dibawah standar industri yaitu sebesar 200%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari current ratio dalam kondisi “kurang baik.”

Nilai rata-rata cash ratio dari tahun 2015-2021 yaitu sebesar 51,97% atau 0,51 kali yang berarti nilai rata-rata cash ratio berada di standar industri yaitu sebesar 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari cash ratio berada dalam kondisi “baik.”

Rasio likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2015-2021 dapat dikatakan dalam kategori kurang baik karena tingkat likuiditas berada dibawah standar industri yang digunakan dengan kata lain perusahaan masih belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Lasabuda Nur Licha M.P Dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk” yang menyatakan bahwa Hasil kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari rasio likuiditas diukur dengan

menggunakan current ratio dan cash ratio tahun 2017-2020 berada dalam kondisi “kurang baik” jika dibandingkan dengan standar industri rasio likuiditas.

- b. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021 dalam kondisi baik di atas standar industri dilihat dari rasio solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio) Hasil pada perhitungan rasio keuangan dengan analisis rasio solvabilitas pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021 dengan menggunakan 2 rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio dimana nilai rata-rata debt to equity ratio dari tahun 2015-2021 yaitu sebesar 83,48% atau 0,83 kali yang berarti nilai rata-rata debt to equity ratio berada di atas standar industri yaitu sebesar 81% atau 0,81 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari debt to equity ratio dalam kondisi “kurang baik”. Nilai rata-rata debt to equity asset dari tahun 2015- 2021 yaitu sebesar 45,31% atau 0,45 kali yang berarti nilai rata-rata debt to asset ratio berada di atas standar industri yaitu sebesar 35% atau 0,35 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dinilai dari debt to asset ratio berada dalam kondisi “kurang baik.”

Rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2015-2021 dapat dikatakan dalam kategori kurang baik karena tingkat solvabilitas berada dibawah standar industri Artinya semakin besar utang maka dapat memberikan sinyal buruk bagi kreditur. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan dapat mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan sehingga dalam kondisi kurang baik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Rachmi Wulandari Ardyansyah dan Titi Aslah (2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021)” yang menyatakan rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, Pada rasio hutang terhadap

aktiva (DAR), mengalami penurunan setiap tahunnya, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER), yang setiap tahunnya mengalami penurunan persentase pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

- c. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021 dalam kondisi kurang baik di bawah standar industri dilihat dari rasio profitabilitas (return on asset dan return on equity) hasil pada perhitungan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2021, dimana nilai rata-rata return on asset dari tahun 2015-2021 yaitu sebesar 14% atau 0,14 kali yang berarti nilai rata-rata return on asset berada dibawah standar industri yaitu sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari return on asset dalam kondisi “kurang baik.”

Sedangkan nilai rata-rata return on equity dari tahun 2015-2021 yaitu sebesar 25% atau 0,25 kali yang berarti nilai rata-rata return on equity berada di bawah standar industri yaitu sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari return on equity berada dalam kondisi “baik.” Rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2015-2021 dapat dikatakan dalam kategori kurang baik karena tingkat profitabilitas berada dibawah standar industri yang digunakan dengan kata lain perusahaan manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan operasi perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua DKK (2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas” yang menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa dari rasio Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata rasio industri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab

a. Analisis Rasio Keuangan Likuiditas

- 1) Current ratio PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2015-2021 current ratio perusahaan mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 97,28% yang dikatakan masih kurang baik berarti perusahaan masih kurang mampu dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Cash ratio PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2015-2021 Cash ratio perusahaan mempunyai rata-rata dengan tahun terakhir nilai keuangan perusahaan rata-rata adalah 51,97% yang dikatakan masih cukup baik berarti perusahaan mampu untuk melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya menggunakan perbandingan aset.

b. Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas

- 1) Debt to equity ratio PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2015-2021 debt to equity ratio perusahaan mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 83,48% yang dikatakan kurang baik berarti perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan perusahaan belum dapat melunasi hutangnya.
- 2) Debt to asset ratio PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2015-2021 Debt to equity ratio perusahaan mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 45,31% yang dikatakan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih dari separuhnya dibiayai oleh utang.

c. Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas

- 1) Return on asset PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2015-2021 Return on asset perusahaan mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 14% yang dikatakan kurang baik berarti perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dikatakan kurang baik, Semakin rendah hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

- 2) Return on equity PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2015-2021 Return on equity perusahaan mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 25% yang dikatakan kurang baik berarti perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dikatakan kurang baik, Semakin rendah return maka semakin buruk karena deviden yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai retained earnings semakin kecil.

- d. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dilihat dari rasio likuiditas. 7 tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dikatakan kondisinya masih belum tetap atau berubah-ubah (fluktuatif),

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dilihat dari rasio solvabilitas selama 7 tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 yaitu keadaannya masih belum tetap atau berubah-ubah (fluktuatif), rasio disetiap tahun terkadang mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan.

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dilihat dari rasio profitabilitas selama 7 tahun yang dimulai dari tahun 2015-2021 yaitu keadaannya masih belum tetap atau berubah-ubah (fluktuatif), rasio disetiap tahun terkadang mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 6 (enam) variable dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan mengukur kinerja keuangan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam mengerjakan penelitian ini masih terbatas yaitu hanya berjumlah 7 (tujuh) sampel. Hal ini disebabkan oleh adanya data yang diperoleh masih belum lengkap.

Saran Bagi pihak perusahaan dan manajemen sebaiknya perusahaan pertambangan harus lebih memperhatikan kondisi kinerja perusahaan tetap stabil dalam mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan keuntungan

sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- [2] Agus D., Harjito dan Martono. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi kedua Yogyakarta: EKONISA.
- [3] Agus, Sartono. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Andi, Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- [6] Dermawan Syahrial, Djahotman Purba, (2013) Analisis Laporan Keuangan, Edisi [7] Dewan IAI. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Duwi Priyatno. (2010). 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19. Yogyakarta: Andi. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- [9] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- [10] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- [12] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Jakarta: Grasindo.
- [13] Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.